

Pengaruh Persepsi Digitalisasi Profesi Akuntan Berbasis Penggunaan AI terhadap *Career Anxiety* dan *Self-efficacy* pada Mahasiswa Akuntansi Kota Batam

Cicilya Debora Febi Hutapea¹, Muhammad Zainuddin²

cicilyadebora4@gmail.com¹, zaen@polibatam.ac.id²

Akuntansi Managerial¹, Program Studi ²,

Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* telah membawa transformasi pada profesi akuntansi yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap prospek karier dan keyakinan mereka akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi fenomena tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah hal ini berpengaruh terhadap *career anxiety* dan *self-efficacy* mahasiswa akuntansi tingkat akhir Kota Batam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 267 responden dan Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20 dan penelitian menghasilkan temuan bahwa persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan pada *career anxiety* ($\beta = 0,633$; $p < 0,001$) dan berpengaruh positif dan signifikan pada *self-efficacy* ($\beta = 0,831$; $p < 0,001$). Penelitian ini menyatakan bahwa semakin meningkat persepsi mahasiswa terhadap digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI tidak hanya meningkatkan kecemasan karier tetapi juga memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk beradaptasi dan menghadapi tantangan di era digital.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, Digitalisasi Profesi Akuntan, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi Perilaku, *Career Anxiety*, *Self-Efficacy* dan Mahasiswa Akuntansi.

ABSTRACT

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has accelerated the digital transformation of the accounting profession, influencing accounting students' perceptions of future career prospects and their confidence in adapting to technological changes. This study aims to examine the effect of perceptions of AI-based digitalization in the accounting profession on career anxiety and self-efficacy among final-year accounting students in Batam City. A quantitative research approach was employed using a survey method, with data collected through questionnaires distributed to 267 respondents selected using purposive sampling. The data were analyzed using simple linear regression with IBM SPSS Statistics. The findings indicate that perceptions of AI-based digitalization in the accounting profession have a positive and significant effect on career anxiety ($\beta = 0.633$; $p < 0.001$), explaining 40.0% of the variance. And also have a positive and significant effect on self-efficacy ($\beta = 0.831$; $p < 0.001$). These findings suggest that greater awareness of AI-driven digital transformation not only increases students' career anxiety due to evolving professional demands but also strengthens their confidence in adapting to technological advancements and future workplace challenges. This study provides practical implications for higher education institutions in enhancing digital competencies and integrating AI into accounting education to better prepare students for the evolving accounting profession.

Keywords: *Digitalization Accounting Profession, Accounting Education, Soft Skills, Anxiety Career, Behavioral Accounting and Self-efficacy.*

1. Pendahuluan

Perkembangan *Artificial Intelligence* di era *Society 5.0* membawa perubahan di berbagai bidang termasuk profesi akuntansi. Penggunaan AI pada proses analisis transaksi, Pencatatan dan Penyusunan laporan keuangan sampai kepada audit menciptakan peran akuntan pada bagian administratif menjadi lebih strategis dalam pengambilan suatu keputusan (Mohammad et al., 2020). Sehingga profesi akuntan menuntut akuntan guna mempunyai kompetensi baru seperti kemampuan analitis dan literasi digital sampai pada penggunaan AI sebagai bagian dari pekerjaan (Lehner et al., 2022) dan (Karim et al., 2025). Perubahan yang terjadi di lingkungan kerja didukung melalui *Social cognitive Theory* (SCT) (Bandura Albert, 1986) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan, faktor personal dan perilaku (Bandura Albert, 1986). Pada penelitian ini, Digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI menciptakan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan membentuk persepsi akan perubahan profesi yang kelak akan dihadapi.

Mahasiswa sebagai calon akuntan bukan hanya dituntut untuk mengerti perkembangan teknologi tapi juga mempersiapkan diri menghadapi perubahan peluang karier dan kompetensi. Penelitian terdahulu (Awang et al., 2022) menyatakan bahwa mahasiswa memandang fenomena ini sebagai peluang sekaligus ancaman. Teori *Career Construction Theory* (CCT) (Savickas, 2019) persepsi akan perubahan serta ketidakpastian pada lingkungan kerja mampu memberikan pengaruh adaptasi karier sehingga berpotensi menciptakan kecemasan karier (*career anxiety*) pada sisi lain (Brown & Lent, 1994) menyatakan bahwa perubahan lingkungan tadi juga dapat meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) yaitu keyakinan dari individu akan kemampuan yang dimiliki untuk beradaptasi serta menghadapi tuntutan karier.

Penelitian (Awang et al., 2022) hanya fokus kepada pandangan mahasiswa akuntansi terhadap digitalisasi profesi akuntansi sebagai peluang atau ancaman dan pengaruhnya terhadap gender dan belum menjelaskan bagaimana persepsi ini juga berpengaruh terhadap psikologis mahasiswa akuntansi. Maka, penelitian ini mengembangkan penelitian (Awang et al., 2022) dengan menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa mengenai digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI pada kecemasan karier dan efikasi diri. Penelitian ini memiliki kebaharuan pada integrasi teori *social cognitive theory*, *career construction theory* dan *social cognitive career*

theory sebagai pendukung antara hubungan lingkungan kerja yang berubah dengan respon psikologis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI akan *career anxiety* dan *self-efficacy* mahasiswa akuntansi dan peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat menambah literatur tentang dampak psikologis dari fenomena yang terjadi dan memberikan saran untuk perguruan tinggi di Kota Batam dalam melakukan persiapan bagi mahasiswa akuntansi guna adaptif akan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja.

Penelitian terdahulu (Suparman et al., 2026) melakukan kajian empiris pada pandangan mahasiswa akuntansi akan kemampuan AI pada mengotomatisasi pekerjaan dengan melibatkan 370 mahasiswa akuntansi sebagai responden dan (Suparman et al., 2026) menyatakan bahwa persepsi mengenai kemampuan otomatisasi AI berpengaruh positif dan signifikan pada *anticipatory unemployment anxiety* (mahasiswa mengaitkan kemampuan AI dalam pekerjaan rutin dan *entry-level* akuntansi berkurangnya peluang di dunia kerja akuntansi dan mahasiswa juga menunjukkan kecondongan guna beradaptasi melalui peningkatan kemampuan. Secara khusus penelitian ini menguji persepsi kemampuan otomatisasi AI terhadap kecemasan pengangguran antisipatif, sedangkan penelitian ini menggunakan konstruk yang lebih luas yaitu persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI dan menguji pengaruhnya terhadap *career-anxiety* dan tidak berhenti pada aspek tersebut, tapi juga turut meneliti *self-efficacy* mahasiswa sebagai aspek psikologis lainnya.

Respon psikologis juga diteliti pada penelitian terdahulu oleh (Akçakanat & Kiliçarslan, 2025) yang menyatakan bahwa AI *anxiety* memiliki pengaruh signifikan pada *job search anxiety* pada mahasiswa akuntansi dan *academic self-efficacy* mampu menurunkan kecemasan tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini yang mana (Akçakanat & Kiliçarslan, 2025) berfokus *kepada AI anxiety* dan *job search anxiety* dan menempatkan *academic self-efficacy* sebagai faktor yang memiliki kaitan dengan penurunan kecemasan dan sementara itu pada penelitian ini persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI sebagai variabel independen dan menguji pengaruhnya secara langsung terhadap *career anxiety* dan *self-efficacy*. Dengan begitu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu dikarenakan *Self-efficacy* bukan hanya sebagai

faktor penurunan kecemasan tetapi menjadi salah satu hal yang ingin peneliti uji yang dijelaskan dengan persepsi mahasiswa terhadap perubahan pada profesi akuntansi.

Penelitian terdahulu oleh (Jian et al., 2025) berfokus pada teknologi digital dan literasi digital sebagai faktor yang memiliki kaitan dengan *self-efficacy* dan pada penelitian ini peneliti lebih spesifik menggunakan digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI sebagai konteks perubahan pada lingkungan profesi dan penelitian ini menguji dua respon psikologis akibat yang disebabkan perubahan lingkungan profesi akuntansi tadi yaitu *career anxiety* dan *self-efficacy* terkhusus pada mahasiswa akuntansi pada tingkat akhir yang memiliki pengalaman magang. Sehingga, disimpulkan sudah banyak penelitian terdahulu yang meneliti persepsi mahasiswa akan digitalisasi akibat kecemasan AI dan *self-efficacy* terpisah. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara langsung pengaruh persepsi digitalisasi profesi akuntansi terhadap *career anxiety* dan *self-efficacy*. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan novelty dengan mengintegrasikan dua aspek psikologis tadi yang dirasakan pada mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Kota Batam.

2. Kajian Literatur

Social Cognitive Theory

Menurut *Social Cognitive Theory* Perilaku individu adalah hasil dari interaksi akan timbal balik antara faktor pribadi dan perilaku serta lingkungan (Bandura Albert, 1986) tetapi perubahan yang terjadi di suatu lingkungan tidak secara langsung menimbulkan respon tetapi diproses dahulu dengan mekanisme yang bersifat kognitif hingga seseorang akan membentuk pandangan terhadap perubahan yang terjadi dan hal ini dipengaruhi oleh pengalaman, observasi dan interpretasi akan lingkungannya. Pandangan yang berbeda akan dihasilkan oleh individu yang berada di lingkungan yang sama, sehingga hal ini mempengaruhi keyakinan, sikap ataupun perilaku (Bandura Albert, 1986). Relevansi teori ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Mohammad et al., 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan AI sudah menciptakan perubahan pada profesi akuntansi (Gonçalves et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan AI menciptakan perubahan pada profesi akuntansi dan merubah kebutuhan akan kompetensi digital.

Career Construction Theory

Kaitan persepsi tadi dengan *career anxiety* didukung oleh *career construction theory* (CCT) yang menyatakan bahwa perubahan yang terjadi di lingkungan kerja mampu menurunkan kemampuan adaptasi karier dan meningkatkan kecemasan terhadap masa depan karier (Savickas, 2019). Di saat individu merasakan perubahan yang terjadi di lingkungannya, seperti digitalisasi dan penggunaan AI pada profesi akuntansi, terjadi tuntutan untuk dapat menyesuaikan akan ketidakpastian pekerjaan di masa depan tadi. Kondisi ini menciptakan *career anxiety* yaitu perasaan khawatir dan rasa takut yang menciptakan ketidakyakinkan akan kemampuan dan keberlangsungan karier di masa mendatang dan dengan begitu CCT relevan digunakan untuk menjelaskan bahwasanya kecemasan karier disebabkan ketika mahasiswa mengalami perubahan dan tuntutan yang baru di dunia kerja.

Perkembangan AI pada profesi akuntansi menciptakan transformasi pada karakteristik pekerjaan, kemampuan yang dibutuhkan serta peran akuntan. Semakin kuat persepsi mahasiswa terhadap digitalisasi profesi akuntansi berbasis AI, semakin besar pula kesadaran mereka akan perubahan lingkungan tersebut. Kondisi ini bisa meningkatkan kecemasan mahasiswa mengenai kesiapan dalam menghadapi perubahan profesi, kemampuan memenuhi tuntutan kompetensi dan keberlangsungan karier dimasa mendatang. Berdasar pada *Career Construction Theory* (Savickas, 2019). Individu harus beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan pada lingkungan karier dan pada saat perubahan profesi dipersepsikan oleh mahasiswa semakin nyata, ketidakpastian pada proses adaptasi dapat menimbulkan kecemasan karier. Maka, persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career anxiety*.

H1 : Persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *career anxiety* pada mahasiswa akuntansi.

Social Cognitive Career Theory

Teori *Social Cognitive Theory* dan hubungan dengan *self-efficacy* didukung dengan teori pengembangan dari SCT melalui teori *social cognitive career theory* yang dikembangkan oleh (Brown & Lent, 1994) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar dan perubahan di lingkungan bisa membentuk keyakinan individu dalam menghadapi tuntutan karier (Brown & Lent, 1994). Penelitian terdahulu menyatakan kemampuan dan pengalaman belajar serta perubahan yang terjadi di lingkungan turut memengaruhi keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk

menghadapi masa depan karier yang tidak pasti akibat fenomena tersebut. Yang mana kemampuan adaptasi teknologi dan pengalaman belajar serta lingkungan digital memiliki kontribusi akan *self-efficacy* mahasiswa (Gunawan & Yulianti, 2019 ;Jian et al., 2025).

Digitalisasi pada profesi akuntansi berbasis penggunaan AI bukan hanya menghadirkan tuntutan pada perubahan, tetapi juga mendukung mahasiswa guna mengenali kemampuan yang dibutuhkan pada lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi dan persepsi mahasiswa akan perkembangan tersebut mampu mendorong kesadaran mengenai betapa pentingnya penguasaan teknologi, kemampuan profesional, kemampuan di dalam mengatasi hambatan dan pengambilan keputusan karier. Berdasar pada *social cognitive career theory* (Brown & Lent, 1994) menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuannya guna melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier dan pada konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa akan digitalisasi profesi akuntansi berbasis AI dapat menciptakan penilaian akan kemampuan dirinya guna menguasai teknologi, memenuhi tuntutan kompetensi profesional, mengatasi hambatan dan menentukan pilihan karier di lingkungan yang semakin terdigitalisasi.

Semakin positif dan kuat persepsi mahasiswa terhadap digitalisasi profesi akuntansi berbasis AI maka semakin besar keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi perubahan dan memenuhi tuntutan karier yang oleh perubahan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan perspektif *social cognitive career theory*, persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI diperkirakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*.

H2: Persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa akuntansi.

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menyatakan bahwa penerimaan individu pada teknologi didasarkan pada persepsi pada manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan pada penggunaan (*perceived of use*) dimana pada penelitian ini, TAM digunakan untuk teori pendukung pada bagaimana pemahaman mahasiswa pada saat memandang penggunaan *artificial intelligence* (AI) pada profesi akuntansi dan perkembangan AI dapat diasumsikan berdasar hubungannya pada tuntutan profesi akuntansi dan pandangan tadi yang

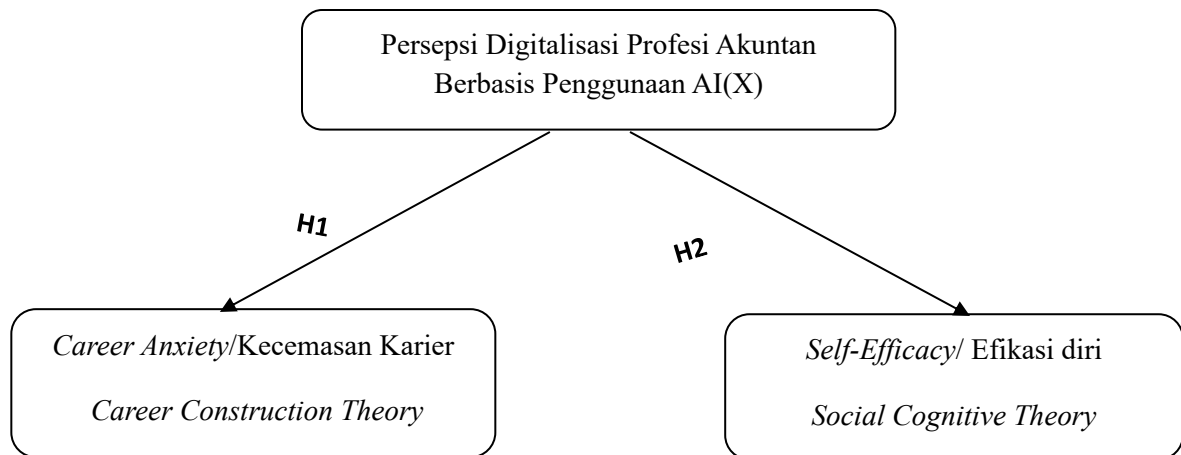
dinilai penting dikarenakan mahasiswa sebagai calon akuntan wajib dan perlu memahami perubahan teknologi yang pesat pada dunia akuntansi dan dengan begitu, TAM memperkuat bahwa konsep persepsi mahasiswa terhadap teknologi AI adalah bagian yang esensial di dalam memahami respons mahasiswa akan fenomena digitalisasi pada profesi akuntansi. (Ismail & Krishnanraw, n.d.) menggunakan *extended* TAM model guna menguji *behavioral intention* mahasiswa akuntansi pada penggunaan AI. Penelitian tersebut sama-sama meneliti AI dari pandangan mahasiswa akuntansi dan menggunakan TAM guna menyatakan bagaimana mahasiswa menyatakan hubungan dan manfaat AI akan dunia profesi, hanya saja penelitian terdahulu fokus pada niat menggunakan AI sedangkan penelitian ini fokus kepada pandangan terhadap penggunaan AI tersebut yang menciptakan perubahan lingkungan kerja.

Job Demands-Resources Theory

Teori ini di pertama kali disampaikan oleh Demerouti (2001) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bakker dan Demerouti (2007) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja digolongkan menjadi dua kategori utama, yaitu *job demands* dan *job resources*. *Job demand* (pekerjaan yang memerlukan usaha bentuk fisik maupun psikologis dan dapat menciptakan tuntutan yang tinggi, sedangkan *job resources* ialah aspek yang mendukung individu dalam mencapai tujuan dan mengurangi tuntutan pada pekerjaan serta mendukung perkembangan individu. JD-R bukan hanya menjelaskan bentuk lingkungan kerja secara konvensional tetapi juga perubahan yang diakibatkan oleh AI. AI memiliki peran sebagai *Job Demand* karena perubahan lingkungan akibat AI menuntut individu guna mempelajari teknologi, meningkatkan kemampuan dan memiliki kemampuan adaptasi yang disebabkan perubahan pada lingkungan kerja dan digitalisasi pada profesi akuntansi.

Penggunaan AI menjadi *Job Resource* dikarenakan penggunaan AI membantu meningkatkan efisiensi dan mengurangi pekerjaan rutin serta meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dan memberikan ruang pengembangan kemampuan dan penelitian terbaru secara langsung menyatakan bahwa penggunaan AI mampu berfungsi secara simultan menjadi *job resource* dan *job demand*. (Zhang et al., 2026) mendukung perspektif tersebut dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa AI mampu berperan sebagai *job demand* dan *job resources* dan penelitian ini menggunakan teori JD-R guna menyatakan hubungan antara *AI technology learning*, *anxiety*

dan *AI self-efficacy* (Zhang et al., 2026) dengan demikian JD-R dapat memperkuat model penelitian ini. Gambar berikut menunjukkan rancangan model penelitian :



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Model penelitian pada Gambar 1 menunjukkan hubungan antar variabel, Persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI sebagai variabel independen (X) dan *career Anxiety* (Y1) dan *self-efficacy* (Y2) sebagai variabel dependen dan berdasarkan hubungan tersebut, penelitian ini mengembangkan dua hipotesis guna menguji pengaruh persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis AI terhadap *career Anxiety* (H1) dan *self-efficacy* (H2).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer yaitu berupa kuesioner yang akan disebarkan kepada mahasiswa tingkat akhir akuntansi Kota Batam sebagai sampel dari penelitian dan pengukuran. Jenis data dari penelitian ini adalah data ordinal karena data diukur menggunakan skala likert dengan hasil mencerminkan urutan tetapi tidak menciptakan jarak antar pilihan. Penelitian ini menggunakan teknik penetapan jumlah sampel dengan Rumus *Chocran* karena penggunaan teknik jumlah sampel disesuaikan dengan kriteria populasi penelitian yang mana jumlah populasi tidak diketahui dan sampel harus memiliki ciri-ciri yang relevan dengan karakteristik dari penelitian ini, dengan menetapkan *margin of error* 6% yang dipilih karena masih berada pada rentang 5-100% dan umum digunakan pada penelitian survei (Naing et al., 2006) dan masih mampu memberikan keseimbangan antara tingkat presisi penelitian serta keterjangkauan dari jumlah sampel, hingga dibutuhkan 267 sampel untuk mewakili populasi pada penelitian ini.

Operasional variabel pengukuran pada penelitian ini dilakukan untuk memberi batasan yang jelas pada setiap variabel yang diteliti hingga dapat diukur dengan empiris melalui instrumen penelitian, penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu persepsi digitalisasi pada profesi akuntansi berbasis penggunaan AI sebagai variabel independen dan *career anxiety* serta *self-efficacy* sebagai variabel dependen. Ketiga variabel diukur dengan penggunaan Skala Likert dengan skala 1-5.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian melibatkan 267 responden mahasiswa tingkat akhir akuntansi Kota Batam yang berasal dari lima perguruan tinggi di Kota Batam yaitu Politeknik Negeri Batam, Universitas Internasional Batam, Universitas Putera Batam, Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Ibnu Sina. Menggunakan teknik purposive sampling yang disesuaikan dengan kriteria penelitian yaitu mahasiswa yang berada di tingkat akhir dan sudah atau sedang dalam program magang.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pelaksanaan Program Magang

Sedang/dalam Pelaksanaan Program Magang	Frekuensi	Total	Persentase
YA	267	267	100%
TIDAK	0	0	0%
	Total	267	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Menunjukkan bahwa 100% Responden ialah mahasiswa akuntansi yang sudah /sedang dalam pelaksanaan program magang.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas

Perguruan Tinggi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Politeknik Negeri Batam	141	52,8%
Universitas Internasional Batam	63	23,6%
Universitas Putera Batam	18	6,7%
Universitas Riau Kepulauan	17	6,4%
Universitas Ibnu Sina Batam	28	10,5%
Total	267	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Responden didominasi oleh mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Batam dimana hal ini terjadi karena universitas lain tidak mewajibkan program magang, sehingga responden yang cukup mendominasi adalah mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

4.2 Uji Pilot Test

Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada tahap *pilot test* guna memastikan setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* (r hitung) dengan r tabel yaitu 0,361 dengan nilai signifikansi 5% . Semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel disimpulkan valid dan hasil uji reabilitas menyatakan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.90 dan 0.92 serta 0.89 ($0 > 70$) sehingga seluruh instrumen reliabel dan layak digunakan.

4.3 Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Persepsi Digitalisasi Profesi Akuntansi Berbasis AI	267	32	80	63,51	11,725
<i>Career Anxiety</i>	267	27	80	67,51	8,832
<i>Self-Efficacy</i>	267	43	95	81,33	9,711

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasar dengan tabel 1, ketiga variabel dianalisis dengan menyebarkan kepada 267 responden. Variabel Persepsi Digitalisasi Profesi Akuntansi Berbasis Penggunaan AI dengan maksimum sebesar 80 dan minimum sebesar 32 dengan nilai rata-rata(mean) 63,51 serta standar deviasi 11,725, variabel *career anxiety* memiliki nilai maksimum 80, minimum 27 dan nilai rata-rata 67,51 dan standar deviasi 8,832 dan variabel *self-efficacy* memiliki nilai maksimum 95, nilai minimum 43 dan rata-rata sebesar 81,33 dan deviasi sebesar 9,711. Disimpulkan data yang diperoleh mempunyai tingkat penyebaran yang cukup baik.

4.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi dengan normal dan yang digunakan pada penelitian ini ialah uji Kolmogorov-Smirnov dan didukung oleh visualisasi P-Plot dengan kriteria nilai sig $>0,05$: normal. Pada model $Y \rightarrow X1$ dinyatakan nilai Sig 0,00 yang di mana berarti data tidak cukup terdistribusi dengan normal, namun menurut teori monte carlo hal ini bersifat robust, yang mana data dengan sampel besar akan menyebabkan distribusi sampling cenderung mendekati distribusi bersifat normal dan pemeriksaan normal P-Plot menyatakan pola penyebaran residual yang berada pada garis diagonal yang berarti modal regresi tetap layak untuk digunakan dan model kedua $Y \rightarrow X2$ memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,248 $>0,05$ data berdistribusi dengan normal.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi	Var Dependen (Uji Glesjer)	Sig. Y terhadap absolut Residual	α (Taraf Signifikansi)	Keterangan
$Y \rightarrow X1$	ABS_RESY1	0.818	Ho diterima.	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
$Y \rightarrow X2$	ABSVarX2	1.000	Ho diterima.	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kesamaan dalam model regresi dan varians dari residual, nilai absolut dari residual terhadap Y dan kriteria pengambilan keputusan ialah jika nilai sig >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Regresi Linear Sederhana

Pada model I didapatkan nilai koefisien regresi B 0,840 dan nilai t hitung 13.303 serta nilai signifikansi 0,00 (< 0,05) disimpulkan persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI memiliki pengaruh positif dan signifikan akan *career anxiety*. Model II didapat nilai koefisien signifikansi 0,914 dan nilai t hitung 24,346 dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05) menunjukkan pengaruh persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan pada *Self-efficacy* dan dengan demikian Hipotesis 1 (H1) dan Hipotesis 2 (H2) diterima.

4.7 Uji F

Hasil uji F menyatakan bahwa model I dengan nilai $F(1,265)=176,969$ dan model II nilai $F(1,265)-592,739$ dengan $p<0,001$ dan hasil ini menyatakan bahwa model regresi bersifat signifikan dan layak untuk menjelaskan pengaruh persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI terhadap *career anxiety* dan *self-efficacy*

4.8 Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
Y→X1	13,303	1,969	< 0,001
Y→X2	24,346	1,969	< 0,001

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Merujuk pada tabel hasil uji tersebut, disimpulkan : Model I memperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 13,303>t-tabel 1,969 dengan signifikansi < 0,001 yang dibawah 0,05. Dinyatakan H1 diterima dan

Model II memperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 24,346 > t-tabel 1,969 dengan signifikansi < 0,001 yang di bawah 0,05 dan dinyatakan H2 diterima

4.9 Koefisien Determinasi

Berdasarkan olah data nilai R pada model I ialah 0,633 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara persepsi digitalisasi profesi akuntansi pada *career anxiety* dan Nilai R Square menunjukkan bahwa variabel independen mampu mewakili 40% variasi dari *career anxiety* dan 60% lainnya dijelaskan oleh faktor lain, pada model II R sebesar 0,831 artinya hubungan antara persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI memiliki hubungan yang kuat dengan *self-efficacy* dan Nilai R Square pada 0,691.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Digitalisasi Profesi Akuntansi Berbasis Penggunaan AI terhadap *Career Anxiety* Mahasiswa Akuntansi Kota Batam

Hasil dari pengujian data menyatakan bahwa persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan akan *career anxiety* dari mahasiswa akuntansi, hal ini dilihat melalui nilai t sebesar 9,036 dan signifikansi 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,768 yang menunjukkan peningkatan persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI diikuti pula dengan meningkatnya *career anxiety* dan nilai R sebesar 40,00 menyatakan bahwa persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI dapat menjelaskan 40% variasi dari *career anxiety* dan 60% dijelaskan oleh model lain diluar model penelitian. Hal ini sejalan dengan karakteristik dari pengukuran *career anxiety* yang memiliki indikator kekhawatiran masa depan karier dan ketidakpastian kesempatan mendapat pekerjaan dan ketakutan akan minimnya kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan dengan hasil dari uji hipotesis pertama disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akan digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI berpengaruh signifikan terhadap *career anxiety* mahasiswa akuntansi Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa bahwa penggunaan AI pada akuntansi menghasilkan perubahan pada lingkungan kerja yang dapat menimbulkan reaksi psikologis berupa kecemasan karier mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan teori *career construction* (Savickas, 2019) yang menyatakan bahwa

perubahan pada lingkungan kerja, perkembangan teknologi dan transformasi di dunia kerja adalah faktor yang mampu mempengaruhi proses adaptasi individu akan kariernya ketika individu memandang perubahan tersebut sebagai tantangan seperti transformasi profesi (semakin positif mahasiswa memandang bahwa penggunaan AI membawa perubahan pada profesi akuntansi maka kecemasan karier mahasiswa akuntansi untuk terjun ke dunia akuntansi cenderung meningkat dan pada penelitian terdahulu (Suparman et al., 2026) menyatakan bahwa mahasiswa mengasosiasikan AI dengan otomatisasi tugas rutin akuntansi memicu kekhawatiran berkurangnya peluang kerja dan persaingan yang ketat dan penelitian ini juga membuktikan bahwa kecemasan terhadap AI berdampak pada kecemasan karier mahasiswa akuntansi.

Menurut pandangan peneliti, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat persepsi mahasiswa terhadap digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI maka akan semakin tinggi pula *career anxiety* yang dirasakan terhadap keberlangsungan karier di masa mendatang dan kesiapan untuk kariernya dan kondisi ini dapat terjadi akibat mahasiswa semakin sadar akan perubahan tuntutan kompetensi di dunia kerja, otomatisasi pekerjaan dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi pada profesi akuntansi. Dengan begitu, Digitalisasi berbasis penggunaan AI tidak hanya dilihat sebagai sebuah fenomena perkembangan teknologi tapi juga dipandang sebagai sebuah perubahan pada lingkungan karier yang dapat menciptakan ketidakpastian dan memberikan tuntutan baru untuk mahasiswa agar dapat melakukan perbaikan akan kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja dan temuan ini sejalan pula dengan teori pendukung yaitu *career construction theory* yang menyatakan bahwa perkembangan karier yang dipandang sebagai proses adaptasi individu terhadap perubahan dan ketidakpastian dari lingkungan karier.

Pengaruh Persepsi Digitalisasi Profesi Akuntan Berbasis Penggunaan AI terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi Kota Batam

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa persepsi digitalisasi profesi akuntan berbasis penggunaan AI memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *self-efficacy* mahasiswa akuntansi Kota Batam. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 24,346 yang lebih besar dari t-tabel yaitu 1,969 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ sehingga H2 diterima. Uji F juga menunjukkan nilai hitung sebesar 592,793 dan dengan signifikansi $< 0,0001$ yang menyatakan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan selanjutnya nilai R sebesar 0,831 menunjukkan bahwa variabel x memiliki hubungan yang sangat

kuat dengan *self-efficacy* dan R Square sebesar 0,691 yang menyatakan bawa variasi *self-efficacy* mampu menjelaskan variasi dari *self-efficacy* dan 30,9% dijelaskan oleh variasi lain yang tidak ada di model penelitian. Penelitian ini memiliki konteks untuk menempatkan *self-efficacy* sebagai keyakinan dari mahasiswa akuntansi Kota Batam atas kemampuan yang dimiliki guna menghadapi transformasi pada profesi akuntansi.

Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa uji hipotesis pada Y terhadap X2 diterima, dinyatakan bahwa Persepsi Digitalisasi Profesi Akuntansi Berbasis Penggunaan AI berpengaruh signifikan pada *self-efficacy* mahasiswa Akuntansi Kota Batam. Temuan ini sejalan dengan *social cognitive career theory* sebagai pengembangan dari *social cognitive theory* yang menyatakan bahwa persepsi seseorang akan perubahan lingkungan berperan di dalam membentuk keyakinan akan kemampuan diri *self-efficacy* dan pada penelitian ini persepsi terhadap digitalisasi profesi akuntansi berbasis AI mendorong mahasiswa untuk yakin akan kemampuan guna beradaptasi dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja guna menghadapi transformasi di profesi akuntansi dan hal ini juga didukung oleh (Maulana et al., 2025) yang menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada 689 mahasiswa baru akuntansi bahwa pengalaman belajar berbasis AI dan AI *competency* secara positif dan signifikan meningkatkan keyakinan diri calon akuntan ($\beta = 0,338$; $p < 0,01$).

Peneliti memandang pengaruh positif dan signifikan persepsi terhadap digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI adalah peluang pengembangan diri, Saat mahasiswa memahami AI dapat menjadi bagian dari profesi akuntansi, muncul keyakinan guna mengembangkan kemampuan yang relevan guna menghadapi perubahan pada lingkungan profesi tersebut. Pendukung variabel ini yaitu *social cognitive career theory* yang menempatkan *self-efficacy* sebagai bentuk keyakinan dari individu akan kemampuan yang dimiliki mengenai pemanfaatan AI yang mendukung mahasiswa guna memiliki kesadaran bahwa kebutuhan akan penguasaan teknologi, pengembangan akan kemampuan dan kemampuan untuk beradaptasi untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada profesi akuntansi. hal ini juga sejalan dengan JD-R *Theory* sebagai teori pendukung.

5. Penutup

Kesimpulan:

Berdasarkan dengan hasil dari analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini, disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *career anxiety* mahasiswa akuntansi Kota Batam dan temuan ini menunjukkan semakin tinggi persepsi mahasiswa pada digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI maka akan semakin tinggi juga kecemasan karier yang dirasakan karena ancaman akibat transformasi yang disebabkan fenomena tadi. Kemudian, untuk hipotesis kedua (H2) juga diterima, di mana persepsi digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa akuntansi dan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap digitalisasi profesi akuntansi berbasis penggunaan AI maka akan semakin tinggi juga keyakinan mahasiswa akan kemampuan yang dimiliki dalam beradaptasi dan meningkatkan kemampuan serta menghadapi transformasi di dunia kerja.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu untuk memberikan pembelajaran berbasis teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI) di bidang akuntansi dengan tujuan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berhadapan dengan perubahan yang terjadi pada profesi akuntansi. Mahasiswa diharapkan mengembangkan kompetensi di bidang digital dan secara profesional agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja dan mengurangi *career anxiety* agar dapat memiliki *self-efficacy* yang tinggi di dalam menghadapi persaingan kerja di era digitalisasi.

Limitasi Penelitian

Penelitian mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, Distribusi dari responden antar universitas belum merata sehingga hasil lebih merepresentasikan mahasiswa Politeknik Negeri Batam sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh mahasiswa akuntansi Kota Batam. Kedua, penelitian ini terbatas pada mahasiswa tingkat akhir sehingga belum memberikan gambaran persepsi pada mahasiswa dengan tingkat semester lebih rendah. Ketiga, penelitian hanya memakai satu variabel independen hingga faktor lain yang memiliki potensi

memengaruhi belum terakomodasi dan terakhir penggunaan kuesioner kuantitatif mengakibatkan data bersifat subjektif dan belum menggali secara dalam pengalaman serta proses psikologis mahasiswa.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek dan menyeimbangkan distribusi dari responden agar hasil bisa lebih representatif dan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain, seperti pengalaman penggunaan AI, dukungan sosial ataupun yang lebih komperensif mengenai *career anxiety* dan *self-efficacy*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods*/kualitatif guna mengetahui pengalaman dan alasan dari mahasiswa di dalam menghadapi perubahan pada profesi akuntansi secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akçakanat, Ö., & Kiliçarslan, Ş. (2025). The Role of Artificial Intelligence Anxiety and Academic *Self-Efficacy* on Accounting Students' Job Finding Anxiety. *International Journal of Contemporary Economics and Administrative Sciences*, 15(2), 742–756. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18146680>
- Alexander, S. L., Skues, J., Wise, L., & Sharp, J. (2025). An investigation of occupational awareness, career adaptability and *career anxiety* amongst tertiary education students: testing a moderation model. *Education and Training*, 67(10), 40–55. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2023-0471>
- Awang, Y., Shuhidan, S. M., Taib, A., Rashid, N., & Hasan, M. S. (2022). *Digitalization of Accounting Profession: An Opportunity or a Risk for Future Accountants?* 93. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082093>
- Bandura Albert. (1986). *Social Cognitive Theory of Self-Regulation* ALBERTBANDURA.
- Brown, & Lent. (1994). *Toward aUnifying Social CognitiveTheory of Career and Academic interest, Choice and performance*.
- Gonçalves, M. J. A., da Silva, A. C. F., & Ferreira, C. G. (2022). The Future of Accounting: How Will Digital Transformation Impact the Sector? *Informatics*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/informatics9010019>

- Gunawan, V. P., & Yuliati, R. (2019). Aplikasi Model Social Cognitive Career Theory untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Bekerja sebagai Akuntan Publik. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1203>
- Ismail, K., & Krishnanraw, J. (n.d.). Behavioral Intention to Use Artificial Intelligence (AI) Among Accounting Students: Evaluating the Effect of Job Relevance. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 27(3), 2025.
- Jian, C., Zou, D., & Mahadi, N. (2025). Social media, digital literacy, and career competence: a mixed methods study among university students in China. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1700213>
- Karim, D., Ahmad, K., & Ali, A. (2025). *QUALITATIVE RESEARCH JOURNAL FOR SOCIAL STUDIES ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND THE EVOLUTION OF ACCOUNTING: TRANSFORMING ROLES, SKILLS, AND PROFESSIONAL PRACTICES*.
- Lehner, O. M., Ittonen, K., Silvola, H., Ström, E., & Wührleitner, A. (2022). Artificial intelligence based decision-making in accounting and auditing: ethical challenges and normative thinking. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(9), 109–135. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2020-4934>
- Maulana, A., Fenitra, R. M., Sutrisno, S., & Kurniawan. (2025). Artificial intelligence, job seeker, and career trajectory: How AI-based learning experiences affect commitment of fresh graduates to be an accountant? *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100413>
- Mohammad, S. J., Khamees Hamad, A., Borgi, H., Thu, P. A., Sial, M. S., Alhadidi, A. A., Mohammad, S. J., Hamad, A. K., Borgi, H., Thu, P. A., Sial, M. S., & Alhadidi, A. A. (2020). How Artificial Intelligence Changes the Future of Accounting Industry. In *International Journal of Economics and Business Administration: VIII* (Number 3).
- Savickas, M. L. (2019). *Career Construction Theory Life Portraits of Attachment, Adaptability, and Identity*. www.48HrBooks.com
- Suparman, M., Meriyani, S., Bayu Indra Hermawan, S., Octavia, E., Endro Dwi Radianto, W., & Jatu Nilawati, Y. (2026). *Anticipating Technological Unemployment among Accounting Students in the AI Era* (Vol. 14, Number 2).
- Zhang, Y., Lai, Z., Liu, X., & Sun, H. (2026). How artificial intelligence (AI) usage affects employees' workplace well-being: a job demands-resources perspective. *Personnel Review*, 1–18. <https://doi.org/10.1108/PR-07-2025-0806>

LAMPIRAN

https://drive.google.com/drive/folders/1Bf-yXM_-Rgf1rZHrq-czl61F0W_15dW1?usp=drive_link